



Peningkatan Pemahaman Multikultural Melalui Diklat Wawasan Kebhinekaan Global pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan

Isnani Juni Fitriyah, Septi Aprilia, Andik Wahyun Muqoyyidin

¹Departemen Pendidikan IPA, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang, Indonesia, 65145

²Teknik Rekayasa Elektro-medis Program Sarjana Terapan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Jebres Krajan, Surakarta, Indonesia, 57126

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Wonokerto Selatan, Rejoso, Kec. Peterongan, Jombang, Indonesia, 61481

*Email koresponden: isnani.fitriyah.fmipa@um.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Jun 2024

Accepted: 30 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Diklat;
Kebhinekaan Global;
Multikulturalisme;
Pendidikan Profesi
Guru (PPG).

Keywords:

Diklat;
Global Sensitivity;
Multiculturalism;
Teacher Profession
Education.

ABSTRAK

Background: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Diklat Wawasan Kebhinekaan Global bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan praktik multikulturalisme. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dan dirancang untuk membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keberagaman budaya di lingkungan pendidikan. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Evaluasi dilakukan melalui kuis, proyek akhir, dan survei kepuasan peserta. **Hasil:** Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap budaya lokal, nasional, dan internasional, serta sikap inklusif dan kemampuan mengelola kelas multikultural. Persiapan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang komprehensif menjadi kunci keberhasilan diklat ini. Survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa 90% peserta merasa diklat sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai calon guru. **Kesimpulan:** Implementasi diklat ini diharapkan tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran di Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi keilmuan dengan menyediakan model pendidikan multikultural yang dapat diterapkan dan diteliti lebih lanjut oleh para akademisi dan praktisi pendidikan.

ABSTRACT

Background: This community service is aimed at implementing the Global Awareness Guidelines for Teacher Profession Education (PPG) students in office to enhance multicultural understanding. The training is conducted online and is designed to equip prospective teachers with the knowledge and skills in managing cultural diversity in an educational environment. **Methods:** The methods used include lectures, group discussions, simulations, and case studies. **Results:** Evaluations are carried out through quizzes, final projects, and participant satisfaction surveys. The results showed a significant improvement in students' understanding of local, national, and international cultures, as well as inclusive attitudes and multicultural classroom management skills. Mature preparation, interactive implementation, and comprehensive evaluation are the keys to success. Participant satisfaction surveys show that 90% of participants felt that the training was very useful and relevant to their needs as prospective teachers. **Conclusions:** The implementation of this plan is expected to support the creation of a more inclusive and tolerant educational environment in Indonesia.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang dinamis dan kompleks, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman dan apresiasi terhadap kebhinekaan global (Ainscow, 2020; Akkari & Maleq, 2020; Eden & Chisom, 2024). Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi muda yang mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam lingkungan multikultural (Ridho & Tumin, 2022; Utari, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman multikultural di kalangan calon guru di Indonesia masih terbatas (Ramadhani et al., 2020; Yilmaz, 2016). Kurangnya wawasan dan keterampilan dalam mengelola keberagaman budaya di kelas juga disebabkan oleh kurikulum pendidikan guru yang belum memadai dalam memasukkan aspek kebhinekaan global secara komprehensif (Oviyanti, 2016).

Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan, seperti yang terlihat di Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Malang, memiliki tanggung jawab besar dalam membangun pemahaman multikultural yang mendalam. Pemahaman ini krusial untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas mencerminkan dan menghargai keberagaman budaya siswa (Raihani, 2017). Tanpa pemahaman yang kuat tentang kebhinekaan, calon guru mungkin tidak siap untuk menghadapi dinamika dan tantangan yang muncul dalam kelas multikultural (Hadi, 2018; Maksun et al., 2023).

Implementasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan ini (Nurhastuti & Basikin, 2022; Patras et al., 2022). Diklat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa PPG dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami serta mengajarkan konsep kebhinekaan global. Program ini juga diharapkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati, yang merupakan komponen kunci dalam membangun masyarakat inklusif dan toleran (Nur Fitria, 2023; Rachmawati et al., 2014).

Dengan mengintegrasikan materi kebhinekaan global dalam kurikulum PPG, calon guru dapat lebih siap untuk mengajarkan IPA dalam konteks global dan mengelola kelas yang beragam dengan efektif (Budirahayu & Saud, 2020; Roux, 2001). Pelatihan multikultural telah terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman di kelas (Ayami, 2018; M. Pd, 2023).

Dengan latar belakang ini, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman multikultural mahasiswa PPG dalam jabatan. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan guru yang kompeten dan berwawasan luas, serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode implementasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) bagi mahasiswa PPG dalam jabatan untuk meningkatkan pemahaman multikultural mencakup terdiri dari beberapa tahapan penting, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fitriyah et al., 2021). Berikut uraian detail setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi Kebutuhan
 - 1) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa PPG terhadap wawasan kebhinekaan global dan pemahaman multikultural.
 - 2) Mengumpulkan data demografis dan latar belakang mahasiswa untuk menyesuaikan materi diklat dengan kebutuhan yang spesifik.
 - b. Pengembangan Modul dan Materi
 - 1) Menyusun modul diklat yang mencakup materi tentang budaya lokal, nasional, dan internasional, serta strategi pengajaran yang inklusif.
 - 2) Mengembangkan bahan ajar yang interaktif, seperti studi kasus, video pembelajaran, dan diskusi kelompok.
 - c. Penyusunan Jadwal dan Sumber Daya
 - 1) Menyusun jadwal pelaksanaan diklat yang mencakup waktu, tempat, dan durasi setiap sesi.
 - 2) Menyiapkan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, seperti ruang kelas, alat bantu pengajaran, dan akses ke teknologi informasi.
 - d. Rekrutmen Instruktur dan Fasilitator
 - 1) Memilih instruktur dan fasilitator yang memiliki kompetensi di bidang kebhinekaan dan pendidikan multikultural.
 - 2) Mengadakan pelatihan bagi instruktur untuk memastikan mereka siap menyampaikan materi dengan efektif.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pembukaan Diklat
 - 1) Menyelenggarakan sesi pembukaan yang melibatkan seluruh peserta, instruktur, dan fasilitator.
 - 2) Memperkenalkan tujuan dan manfaat diklat serta menjelaskan jadwal dan aturan selama diklat berlangsung.
 - b. Pelaksanaan Sesi Pembelajaran
 - 1) Melaksanakan sesi pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa modul, seperti pengenalan budaya lokal, nasional, dan internasional.
 - 2) Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus.
 - c. Interaksi dan Diskusi Kelompok
 - 1) Mendorong partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi kelompok dan presentasi.
 - 2) Memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar peserta untuk memperkaya pemahaman multikultural.
 - d. Pendampingan dan Konsultasi
 - 1) Menyediakan sesi pendampingan dan konsultasi bagi mahasiswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam memahami materi.
 - 2) Mengadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan dan klarifikasi materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Formatif

- 1) Melakukan evaluasi secara berkala selama pelaksanaan diklat melalui kuis, tugas, dan feedback langsung dari peserta.
- 2) Menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta.

b. Evaluasi Sumatif

- 1) Menyelenggarakan ujian akhir atau proyek akhir untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti diklat.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis data hasil evaluasi untuk menilai efektivitas diklat.

c. Survey Kepuasan Peserta

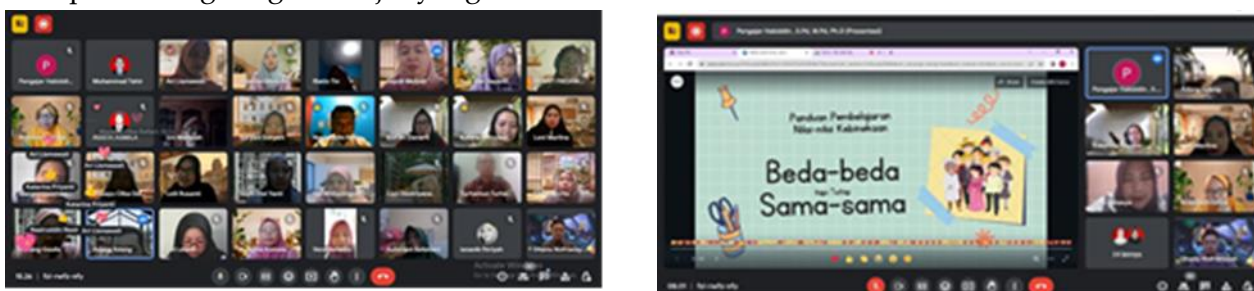
- 1) Melakukan survei kepuasan untuk mendapatkan feedback dari peserta mengenai pengalaman mereka selama mengikuti diklat.
- 2) Menggunakan hasil survei untuk meningkatkan kualitas diklat di masa depan.

d. Laporan dan Publikasi

- 1) Menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh tahapan pengabdian masyarakat, hasil evaluasi, dan rekomendasi perbaikan.
- 2) Mempublikasikan hasil dan pengalaman pengabdian masyarakat untuk berbagi best practices dengan institusi pendidikan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Diklat Wawasan Kebhinekaan Global (WKG) bagi mahasiswa PPG dalam jabatan telah sukses dilaksanakan melalui platform daring, seperti yang terdokumentasi pada Gambar 1. Diklat ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman multikultural mahasiswa PPG dan mempersiapkan mereka sebagai agen pendidikan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Diklat

Diklat ini dirancang dengan memanfaatkan teknologi daring, memungkinkan partisipasi dari berbagai daerah tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Salah satu materi penting yang disampaikan adalah "Beda-beda tapi Tetap Sama-sama," yang difokuskan pada panduan pembelajaran nilai-nilai kebhinekaan. Materi ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan budaya dan bagaimana perbedaan ini dapat menjadi kekuatan dalam membangun kerukunan.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam sesi-sesi diklat ini menunjukkan kesuksesan dalam menjaga keterlibatan mereka. Diskusi dan pertanyaan aktif dari peserta menjadi metode efektif dalam pembelajaran daring. Penggunaan slide presentasi yang interaktif juga membantu dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan mahasiswa.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap sesi dan akhir diklat merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas materi yang disampaikan dan memahami kebutuhan tambahan dari peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang budaya lokal, nasional, dan internasional, serta kemampuan mereka dalam mengelola kelas yang multikultural.

Implementasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global secara daring menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pendidikan dan pelatihan. Partisipasi aktif, penggunaan media interaktif, dan kualitas pengajaran yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan dari diklat ini. Dengan demikian, mahasiswa PPG dalam jabatan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan global di masa depan melalui pemahaman yang lebih dalam tentang multikulturalisme dan kemampuan mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan. Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa pembelajaran berharga sebagai berikut:

1. Pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan akses dan partisipasi.
2. Efektivitas penggunaan metode interaktif dan diskusi dalam pembelajaran multikultural.
3. Signifikansi evaluasi secara teratur untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan memperbaiki kurikulum di masa depan.
4. Peran krusial guru dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman budaya.

KESIMPULAN

Implementasi Diklat Wawasan Kebhinekaan Global bagi mahasiswa PPG dalam jabatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman multikultural. Program ini memperkenalkan beberapa aspek inovatif yang memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan multikultural:

1. Pendekatan Pembelajaran Daring yang Interaktif: Penggunaan platform daring seperti Google Meeting tidak hanya memfasilitasi partisipasi dari berbagai daerah tetapi juga memperkenalkan metode interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Ini merupakan pendekatan yang inovatif dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia.
2. Materi yang Relevan dan Kontekstual: Materi diklat yang dirancang dengan fokus pada panduan pembelajaran nilai-nilai kebhinekaan, seperti "Beda-beda tapi Tetap Sama-sama," memberikan wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh calon guru dalam lingkungan kelas yang beragam. Materi ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, menambah dimensi kebaruan dalam pengembangan kurikulum PPG.
3. Evaluasi Berkelanjutan: Pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan memungkinkan pengukuran efektivitas materi dan metode pengajaran, serta memberikan umpan balik untuk peningkatan program di masa depan. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan yang dinamis dan adaptif.

4. Pengembangan Kompetensi Multikultural yang Terukur: Peningkatan signifikan dalam pemahaman budaya lokal, nasional, dan internasional, serta kemampuan mengelola kelas multikultural, menunjukkan bahwa diklat ini berhasil dalam membangun kompetensi multikultural yang terukur di kalangan mahasiswa PPG. Ini merupakan kontribusi baru yang berharga dalam literatur pendidikan multikultural.

Dengan persiapan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang komprehensif, diklat ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap calon guru dalam memahami dan mengelola keberagaman budaya di lingkungan pendidikan. Kontribusi inovatif dari diklat ini dapat menjadi model bagi program pendidikan serupa di masa depan, memperkaya pendekatan dalam pengembangan kompetensi multikultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan pemahaman multikultural mahasiswa PPG dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran di Indonesia. Penulis berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan semoga kegiatan-kegiatan serupa dapat terus dikembangkan demi kemajuan pendidikan di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). Inclusion and equity in education: Making sense of global challenges. *PROSPECTS*, 49(3), 123–134. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09506-w>
- Akkari, A., & Maleq, K. (2020). *Global Citizenship Education: Recognizing Diversity in a Global World BT - Global Citizenship Education: Critical and International Perspectives* (A. Akkari & K. Maleq (eds.); pp. 3–13). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-44617-8_1
- Ayami, N. (2018). Overcoming Ethnic Conflict through Multicultural Education: The Case of West Kalimantan, Indonesia. *International Journal of Multicultural Education*, 20, 118. <https://doi.org/10.18251/ijme.v20i1.1549>
- Budirahayu, T., & Saud, M. (2020). *The Promotion of Multicultural Education in Schools: A study of Teaching Multidisciplinary Courses in Indonesian Schools*. 2020.
- Eden, C., & Chisom, O. (2024). Cultural Competence In Education: Strategies For Fostering Inclusivity And Diversity Awareness. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6, 383–392. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.895>
- Fitriyah, I. J., Sugiyonto, S., Yulianti, E., Pratiwi, N., Marsuki, M. F., Mualifah, S., & Widodo, M. A. (2021). Web-Based Instrument Development Workshop as Supporting Materials for Online Learning. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1. <https://doi.org/10.21070/pssh.v1i.24>
- Hadi, O. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2, 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- M. Pd, A. P. K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11, 235–246. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.60290>

- Maksum, A., Putra, A., Zulela, Z., Marini, A., Safitri, D., Sujarwo, S., & Nurzengky, N. (2023). Pelatihan Bagi Guru Untuk Penilaian Multikultural Dalam Pembelajaran. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 701–706. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i4.6471>
- Nur Fitria, T. (2023). *Implementation, Challenges and Solutions of Multicultural Education in School*. <https://doi.org/10.33592/primacy.v2i2.4085>
- Nurhastuti, D., & Basikin, B. (2022). Intercultural Awareness Levels of Indonesian Pre-service Teachers in International Teaching Practicum. *QALAMUNA Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14, 491–508. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3436>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa*, 7, 267. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Patras, Y., Hidayat, R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Understanding Multiculturalism Education from Indonesia, Singapore, Malaysia, and Thailand. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9, 125–135. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p125-135>
- Rachmawati, Y., Pai, Y.-F., & Chen, H.-H. (2014). " The Necessity Of Multicultural Education " In Indonesia ". *International Journal of Education and Research*, 2, 317–328.
- Raihani. (2017). *Multicultural Education in Indonesia: Lessons from Six Public Schools*. IIAS Publications. <https://www.iias.asia/the-newsletter/article/multicultural-education-indonesia>
- Ramadhani, S., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5, 140–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.618>
- Ridho, M., & Tumin, T. (2022). Multicultural Education: Effort in Overcoming Problems of Cultural Conflict in Indonesia. *QALAMUNA Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14, 49–60. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1187>
- Roux, J. (2001). Effective Teacher Training for Multi-Cultural Teaching. *MCT*, 19.
- Utari, T. (2023). The Evolution of Multicultural Education Indonesia 2000-2022: Bibliometric Analysis, Google Scholar. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8, 20–30. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.17684>
- Yılmaz, F. (2016). Multiculturalism and multicultural education: A case study of teacher candidates' perceptions. *Cogent Education*, 3, 1172394. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1172394>